

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN KUALITAS INFORMASI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Di Kabupaten Pati)**

Ayu Nuari Dita Pratikyo
ditapratikyo071@gmail.com

Sri Suprapti

praptiuntag@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang

Abstract

This study aims to analyze problems that occur in companies manufacturing in Pati regency about the effect of budget participation, information technology, and the quality of management information on managerial performance, in which the three variables are closely related to increase profits for the company. Data used by researchers primary data obtained from the questionnaire. The number of respondents used in this study were 190 respondents consisting of five managers (HR manager, Production, Operations, Finance, Marketing) in each company. The analytical tool used in this study using multiple regression.

The results showed a positive and significant relationship between budget participation on managerial performance of 0.529. As for the second hypothesis, the test results showed a positive and significant relationship between information technology to managerial performance of 0.331. Hypotheses for the latter show a positive and significant relationship between the quality of management information on managerial performance amounted to 0,439.

Keyword : Participative budgeting, Information Technology, Quality Of Management Information, Managerial Performance.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Anggaran merupakan komponen utama dari perencanaan yaitu perencanaan keuangan masa depan yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja (Supomo dan Indrianto dalam Marsudi, 2006) . Peningkatan kinerja manajerial, selain penggunaan partisipasi anggaran perusahaan juga dapat menggunakan teknologi informasi yang mempunyai dampak paling dominan terhadap perubahan lingkungan bisnis, agar dapat mencapai keunggulan kompetitif dari para pesaing bisnis di era globalisasi. Pengaruh kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindarkan lagi. Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam

kehidupan organisasi dan semakin kerasnya persaingan bisnis.

Rahadi (2007) menyebutkan bahwa saat ini sistem informasi dan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi perusahaan terutama dalam segala aspek aktifitas perusahaan. Sistem informasi dan teknologi informasi berperan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial. Menurut Lucas & Spitler dalam Jin (2003), agar sistem informasi dan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus

dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

Kualitas informasi manajemen juga sangat berpengaruh dalam kinerja manajerial yaitu untuk menggambarkan kemampuan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam aktivitas perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur. Sehingga jika kualitas informasi semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Pada umumnya perusahaan besar maupun perusahaan kecil menggunakan anggaran sebagai salah satu langkah dalam melaksanakan aktivitas bisnis dan harus melibatkan manajer tingkat bawah dan manajer tingkat atas dalam penyusunannya. Namun kenyataan dilapangan sangat berbeda dengan apa yang kita ketahui selama ini. Banyak perusahaan yang justru tidak melibatkan khususnya manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran. Teknologi informasi sangat penting untuk diketahui dan dijalankan setiap individu organisasi dalam kinerja manajerial. Teknologi informasi yang berbasis komputer hanya berperan aktif di lingkungan manajer tingkat atas pada perusahaan manufaktur kecil. Seharusnya perusahaan manufaktur baik kecil maupun besar harus menerapkan teknologi informasi agar bisa mencapai tujuan perusahaan yang maksimal.

Kualitas informasi manajemen yang baik juga harus di dapatkan manajer atas dan manajer bawah tentu dengan karakteristik kualitas informasi yang relevan, tepat waktu dan akurat (Agus Mulyanto 2009). Penerapan kualitas informasi manajemen di dalam organisasi untuk mendukung informasi –

informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Banyak diantara manajer perusahaan manufaktur tersebut yang kualitas informasi manajemennya kurang baik, hal tersebut terjadi karena kurangnya dukungan atau sumber informasi antara sesama manajer dalam upaya peningkatan mutu kerja.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja dari individu dalam organisasi yang melaksanakan tugas – tugas manajerial. yang artinya baik manajer tingkat bawah maupun tingkat atas harus saling bekerja sama agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Penyusunan anggaran dengan melibatkan manajer bawahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial karena manajer bawahan dapat memahami bagaimana target anggaran, penggunaan teknologi informasi yang berbasis komputer, dan kualitas informasi manajemen yang didapatkan, sehingga bisa memaksa mereka untuk menerima konsekuensi atas pencapaian yang telah ditetapkan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati.
2. Mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati.
3. Mengetahui pengaruh kualitas informasi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Pati.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Anggaran

Menurut Mulyadi (1993) anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan diukur dalam satuan moneter standar yang mencakup jangka waktu satu tahun. Menurut Hansen dan Mowen (2006) anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai rencana tersebut. Eka Nur Yunita menyimpulkan bahwa anggaran disusun secara sistematis dan tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan kuantitatif dan moneter merupakan kontrak kerja tahunan yang disusun sekarang dan harus dilaksanakan serta diwujudkan dimasa yang akan datang

2.2. Partisipasi Anggaran

Pendekatan yang paling efektif yang digunakan dalam menyusun anggaran adalah *participative budgeting* yang menekankan pada partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran. Secara

garis besar, penyusunan anggaran dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Top down approach* (bersifat dari bawah ke atas)

Dalam penyusunan anggaran ini, manajemen senior menetapkan anggaran bagi tingkat yang lebih rendah sehingga pelaksana anggaran hanya melakukan apa saja yang telah disusun.

2. *Bottom up approach* (bersifat dari bawah ke atas)

Anggaran sepenuhnya disusun oleh bawahan dan selanjutnya diserahkan atasan untuk mendapatkan pengesahan. Dalam pendekatan ini, manajer tingkat yang lebih rendah berpartisipasi dalam menentukan besarnya anggaran.

3. Kombinasi *top down* dan *bottom up*
Kombinasi antara kedua pendekatan inilah yang paling efektif. Pendekatan ini menekankan perlunya interaksi antara atasan dan bawahan secara bersama sama menetapkan anggaran yang terbaik bagi perusahaan.

2.3. Teknologi Informasi

Hansen dan Mowen (1997) menyatakan bahwa teknologi informasi berbasis komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Sistem informasi juga membantu pimpinan dan karyawan untuk menganalisis permasalahan, memvisualisasikan subyek yang kompleks dan menciptakan produk baru (Martin et.al.,2002)

Ketersediaan komputer personal (PC) yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya memungkinkan manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan menyiapkan lebih banyak laporan. Disamping itu, penggunaan teknologi informasi yang menggabungkan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang mempunyai kualitas informasi yang dapat membantu menyajikan informasi secara lebih rinci dan luas.

2.4. Kualitas Informasi Manajemen

Informasi manajemen merupakan kumpulan dari interaksi sistem – sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.5. Kinerja Manejerial

Kinerja manejerial menurut Mahoney (1963) dalam Nanda Hapsari A.R dan Narsa(2003) dan Yunita (2004) dalam Galuh Ferawati (2011) diartikan sebagai kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan – kegiatan manejerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi, dan representasi :

1. Perencanaan, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan atau pelaksanaan, seperti penjadwalan kerja, penganggaran dan pemrograman.
2. Investigasi, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk

catatan, laporan, dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisis pekerjaan.

3. Pengkoordinasian, yaitu kemampuan melakukan tukar menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain dan hubungan dengan manajer lain.
4. Evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai dan mengukur kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.
5. Pengawas (supervisi), yaitu kemampuan untuk mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani bawahan.
6. Pengaturan staff (*staffing*), yaitu kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja dibagian anda, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan mutasi pegawai.
7. Negosiasi, yaitu kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjualan, tawar menawar secara kelompok.
8. Perwakilan (*resrepresentatif*), yaitu kemampuan dalam menghadiri pertemuan – pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk

acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, mempromosikan tujuan umum perusahaan.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

1) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Yusfaningrum dan Ghozali (2005) dalam penelitiannya menemukan hubungan positif dan secara statistik signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian Indriantoro (1993) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Merchant (1982) mendukung hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Milani (1975) menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

H1 :Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2) Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Nurpriandyni (2008) dan Eka Nur Yunita dalam penelitiannya

menemukan hubungan signifikan antara teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Bandi (2006) dalam penelitiannya menemukan hubungan yang negatif dan signifikan antara investasi dalam teknologi informasi terhadap kinerja karena perusahaan melakukan investasi dalam teknologi informasi merupakan respon strategik dalam rangka menghadapi persaingan yang disebabkan oleh perjanjian perdagangan bebas.

H2: Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

3) Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Rizki Fitri Amalia mengatakan bahwa kualitas informasi manajemen mempunyai pengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Agus Widarsono menyatakan kualitas informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

H3 : Kualitas Informasi Manajemen berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Manajerial.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer dari 71 perusahaan manufaktur tahun 2015 yang berada di Kabupaten Pati. Masing-masing perusahaan terdapat 5 manajer, sehingga jumlah populasi sebanyak $71 \times 5 = 355$ manajer. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya. Unit analisisnya adalah para manajer yang bertanggung jawab dan mempunyai wewenang dalam perusahaan. Setiap perusahaan ada 5 manajer.

Ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{3}{1+3(0,07)^2} \\ &= \frac{3}{1+0,147} \\ &= 188,07 \text{ dibulatkan menjadi } 190 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi anggaran (X_1), Teknologi informasi (X_2), dan Kualitas informasi manajemen (X_3). sebagai variabel independen, dan variabel dependen adalah kinerja manajerial. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang berkisar dari angka 1 sampai 5. Makna skor 1 untuk mengidentifikasi nilai yang paling

jelek dan angka 5 mengidentifikasi nilai yang paling bagus. Pengukuran variable dapat dilihat pada table 1.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan alat bantu questioner yang diajukan langsung ke masing-masing perusahaan.

3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengujian instrumen penelitian atas data primer peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara masing – masing butir pertanyaan dengan total skor. Berikut ini adalah uji validitas dari masing-masing kuesioner Tabel 2. Dari hasil perhitungan SPSS dapat dijelaskan nilai r hitung $>$ r tabel (0,168) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel –variabel dalam penelitian ini (partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi manajemen dan kinerja manajerial) adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas antara partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi manajemen dan kinerja manajerial dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi manajemen dan kinerja manajerial, diperoleh nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik diskriptif dan regresi berganda dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dengan hasil (table 4) tersebut dapat dibuat persamaan sebagai berikut: $Y = 1,123 + 0,529 X_1 + 0,331 X_2 + 0,439 X_3$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,123, bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi

manajemen konstan atau tetap, maka kinerja manajerial bernilai signifikan positif.

- 2) Nilai koefisien regresi partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,529, bernilai signifikan positif, mempunyai arti bahwa apabila partisipasi penyusunan anggaran semakin baik, maka kinerja manajerial akan semakin baik pula.
- 3) Nilai koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,331, bernilai signifikan positif, mempunyai arti bahwa apabila teknologi informasi semakin baik, maka kinerja manajerial akan baik pula.
- 4) Nilai koefisien regresi kualitas informasi manajemen sebesar 0,439, bernilai signifikan positif, mempunyai arti bahwa apabila kualitas informasi manajemen semakin baik, maka kinerja manajerial akan baik pula.

Sebelum model regresi tersebut digunakan untuk analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian dengan urutan – urutan berikut:

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 5 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,258 > 0,05$, dan data menyebar di sepanjang garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Berdasarkan hasil tabel 6 tersebut, maka tidak terjadi multikolinier antara partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi

manajemen, karena nilai VIF <

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,846, dapat diartikan bahwa bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi manajemen dapat menjelaskan kinerja manajerial sebesar 84,60% sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan table 8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian persamaan semua variabel partisipasi penyusunan anggaran, teknologi informasi, kualitas informasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak bagi penelitian.

4) Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikan regresi 0,000 <

10 dan Tolerance > 0,1.

0,05 dengan nilai koefisien regresi partisipasi anggaran sebesar 0,529, nilai koefisien regresi teknologi informasi sebesar 0,331, dan nilai koefisien regresi kualitas informasi manajemen sebesar 0,439 bernilai signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

5. Pembahasan

1) Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Dari tampilan output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk partisipasi penyusunan anggaran adalah 7,116 dan nilai signifikansi α sebesar 0,000 < 0,05, ini menandakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, artinya semakin baik partisipasi penyusunan anggaran, maka kinerja manajerial akan semakin baik, dengan demikian hipotesis 1 diterima.

Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini terjadi karena anggaran merupakan pernyataan mengenai apa yang diharapkan dalam periode tertentu pada masa yang akan datang. Sebagai rencana keuangan anggaran berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja. Anggaran yang telah disusun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai sistem pengendalian untuk mengukur kinerja manajerial. Kunci keberhasilan dari kinerja yang efektif adalah apabila tujuan dari anggaran tercapai dan

partisipasi dari bawahan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2014), Ferawati (2011), yang memberikan bukti empiris bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

2) Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Dari tampilan output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk teknologi informasi adalah 4,321 dan nilai signifikansi α sebesar $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, artinya semakin baik teknologi informasi, maka kinerja manajerial akan semakin baik, dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Teknologi informasi bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat mengambil keuntungan dan kesempatan dengan menggunakan informasi tersebut, sehingga kinerja manajerial semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Nurpriandyni (2008), yang membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

3) Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Dari tampilan output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk kualitas informasi manajemen adalah 6,991 dan nilai signifikansi α sebesar $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa kualitas informasi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, artinya semakin baik kualitas informasi manajemen, maka kinerja manajerial akan semakin baik, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Kualitas informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini mengindikasikan kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Kualitas informasi manajemen yang semakin baik, dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat, sehingga bisa menghasilkan kinerja manajerial yang semakin baik. Hasil ini mendukung penelitian Reynaldo (2005), yang menyatakan kualitas informasi manajemen memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi regresi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi partisipasi anggaran 0,529 berpengaruh secara

signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di kabupaten Pati.

2. Nilai signifikansi regresi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi teknologi informasi 0,331 berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada

perusahaan manufaktur di kabupaten Pati.

3. Nilai signifikansi regresi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi kualitas informasi manajemen 0,5439 berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di kabupaten Pati.

Anggaran, Komitmen Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi paa PT. ASKES (Persero) Cabang Kediri). Jember : Program Sarjana Universitas Jember.

Haag, Stephen dan Maeve Cummings (1998). *Management Control System II.* Jakarta: Salemba Empat.

Imam, Gozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Pertama.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Milani, K. 1975. “ *The Relationship Of Participation In Budget-setting To Industrial Supervisor Performance And Attitudes: Afield Study*”. The Accounting Review. April 1975,hal:274-284.

Yunita, Eka Nur. 2010. “*Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial*”. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bogor).* Program Sarjana UNISMA.

Yusfaningrum, Kusnasriyanti dan Ghozali, Imam (2005),” *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran*

Daftar Pustaka

Alvin, Reynaldo. 2015. *Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Cabang Pandanaran Semarang.* Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Anastasia, Putri. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pengetahuan Manajemen Biaya Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT. PINDAD (Persero) Bandung).* Program Sarjana Akuntansi Universitas Telkom.

A.R, Nanda Hapsari. “*Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating* (Studi Kasus Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi Konstruksi I. UNDIP.

Galuh, Ferawati. 2011. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan*

Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Tujuan Anggaran dan Job Relevant Information (JRI) sebagai

variabel *intervening*".
Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Lampiran

Tabel 1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Indikator
1.	Partisipasi Anggaran	Keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran, (Anastasia Putri).	Item pengukuran yang terkait dengan partisipasi anggaran diadaptasi dari Milani 1975 (dalam Anastasia Putri). a. Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun. b. Keterlibatan manajer dalam memberikan pendapat pada waktu anggaran dalam proses revisi c. Frekuensi menyatakan permintaan, memberikan pendapat atau usulan tentang anggapan tanpa diminta. d. Keterlibatan manajer dalam mempengaruhi anggaran final. e. Keterlibatan manajer dalam memberikan kontribusi terhadap anggaran. f. Keterlibatan manajer sebagai atasan dalam meminta pendapat dan / atau usulan ketika anggaran sedang disusun.
2.	Teknologi Informasi	Haag dan Cummings (1998) dalam Arsonono Laksamana mendefinisikan teknologi informasi sebagai setiap alat berbasis komputer yang digunakan orang untuk bekerja dengan informasi, mendukung informasi dan kebutuhan pemrosesan informasi dari suatu organisasi.	Indikator yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh (Haag & Cummings, 1998). a. Menangkap informasi b. Menyampaikna informasi c. Menciptakan informasi d. Menyimpan informasi e. Menggunakan informasi
3.	Kualitas Informasi Manajemen	Informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajer harus merupakan informasi yang memiliki kualitas atau karakteristik informasi yang baik sehingga pengambilan keputusan tepat dan pada	Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikemukakan oleh Bodnar (2003) dalam Alvin (2015). a. <i>Relevant</i> b. <i>Reliable</i> c. <i>Complete</i>

No	Variabel	Definisi Konsep	Indikator
		akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Bodnar (2003) dalam Alvin (2015).	d. <i>Timely</i> e. <i>Understandable</i> f. <i>Verifiable</i>
4.	Kinerja Manajerial	Menurut Mahoney (1963) dalam Nanda Hapsari A.R kinerja manajerial merupakan kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan – kegiatan manajerial.	Indikator yang digunakan adalah indikator yang dikemukakan oleh Mahoney (1963) a. <i>Planning</i> b. <i>Investigating</i> c. <i>Coordinating</i> d. <i>Evaluating</i> e. <i>Supervising</i> f. <i>Staffing</i> g. <i>Negotiating</i> h. <i>Representatif</i>

Tabel 3.2
Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Partisipasi anggaran	1.	0,914	0,168	Valid
	2.	0,876		Valid
	3.	0,921		Valid
	4.	0,968		Valid
	5.	0,932		Valid
	6.	0,886		Valid
Teknologi informasi	1.		0,168	Valid
	2.			Valid
	3.			Valid
	4.			Valid
	5.			Valid
Kualitas informasi manajemen	1.	0,871	0,168	Valid
	2.	0,909		Valid
	3.	0,859		Valid
	4.	0,952		Valid
	5.	0,892		Valid
	6.	0,875		Valid
Kinerja manajerial	1.	0,849	0,168	Valid
	2.	0,901		Valid
	3.	0,866		Valid
	4.	0,854		Valid
	5.	0,857		Valid
	6.	0,817		Valid
	7.	0,861		Valid
	8.	0,780		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Tabel 3
Uji Reliabilitas

No	Indikator	Nilai r Alpha tabel	Nilai r Alpha hitung	Keterangan
1.	Partisipasi penyusunan anggaran	0,6	0,975	Reliabel
2.	Teknologi informasi	0,6	0,964	Reliabel
3.	Kualitas informasi manajemen	0,6	0,967	Reliabel
4.	Kinerja manajerial	0,6	0,960	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah 2016

Tabel 4 Koefisien Regresi Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Err.	Beta		
1	(Constant)	1.123	.911		1.232	.220
	Partisipasi angg	.529	.074	.394	7.116	.000
	Teknologi inform	.331	.077	.239	4.32	.000
	Kualitas informa manajemen	.439	.063	.355	6.99	.000

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Sumber : data primer yang diolah 2016

Tabel 5
Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			190
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.61767120
Most Extreme Differences		Absolute	.097
		Positive	.097
		Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z			.331
Asymp. Sig. (2-tailed)			.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah 2016

Tabel 6
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Partisipasi anggaran	.266	3.758
	Teknologi informasi	.266	3.757
	Kualitas informasi manajemen	.316	3.164

a. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Tabel 7
 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.914	.453		4.229	.000
	Partisipasi anggaran	.072	.037	.401	1.935	.102
	Teknologi informasi	-.053	.038	-.172	-1.381	.169
	Kualitas informasi manajemen	-.063	.031	-.690	-2.043	.081

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data primer yang diolah 2016

Tabel 8
 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.846	2.639

a. Predictors: (Constant), Kualitas informasi manajerial, Teknologi informasi, Partisipasi anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7256.097	3	2418.699	347.378	.000
	Residual	1295.066	186	6.963		
	Total	8551.163	189			

a. Predictors: (Constant), Kualitas informasi manajemen, Teknologi Partisipasi anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja manajerial

Sumber : Data primer yang diolah 2016